

Volume 18 Nomor 2, 2025

P-ISSN: 1979-1712, E-ISSN: 2829-0615

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

FAKTOR PSIKOLOGIS DAN KOMPLEKSITAS TUGAS SEBAGAI PENENTU KINERJA AUDITOR INTERNAL

¹Amaliyah Az-zahra, ² Arifuddin, ³Ade Ikhlas Amal Alam

¹ Departemen Akuntansi, Universitas Hasanuddin, Indonesia. Email: amaliyah.azzahraa@gmail.com

² Departemen Akuntansi, Universitas, Hasanuddin, Indonesia. Email: arifuddin.mannan@fe.unhas.ac.id

³ Departemen Akuntansi, Universitas Hasanuddin, Indonesia. Email: adeikhlhas@fe.unhas.ac.id

Abstract: *This study examines the effects of locus of control and audit task complexity on the performance of internal auditors at the Kendari City Inspectorate. A quantitative approach was employed using a survey method, with questionnaires distributed to internal auditors with at least one year of work experience. Data were analyzed using multiple linear regression supported by validity, reliability, classical assumption tests, and hypothesis testing. The results show that locus of control has a positive and significant effect on auditor performance, indicating that auditors with strong self-control beliefs tend to perform better. Audit task complexity also has a positive and significant effect, suggesting that auditors improve their work quality when faced with more demanding tasks. These findings contribute to a deeper understanding of psychological and task-related factors influencing internal auditor performance and provide practical implications for strengthening government internal oversight functions.*

Keywords: *Locus of Control; Complexity of Audit Tasks; Auditors Performance; Inspectorate*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh locus of control dan kompleksitas tugas audit terhadap kinerja auditor internal pada Inspektorat Kota Kendari. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada auditor internal yang memiliki pengalaman kerja minimal satu tahun. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda melalui uji validitas, reliabilitas, asumsi klasik, serta pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa locus of control berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor internal, yang mengindikasikan bahwa auditor dengan keyakinan diri tinggi cenderung menunjukkan kinerja lebih baik. Kompleksitas tugas audit juga berpengaruh positif dan signifikan, yang berarti auditor mampu meningkatkan kualitas kerja ketika menghadapi tugas yang lebih rumit. Temuan ini memberikan kontribusi empiris mengenai pentingnya faktor psikologis dan karakteristik tugas dalam meningkatkan efektivitas kinerja auditor internal di lingkungan pemerintah daerah.

Kata kunci: *Locus of Control; Kompleksitas Tugas Audit; Kinerja Auditor; Inspektorat*

1. Pendahuluan

Kinerja auditor internal memiliki peran penting dalam menjaga akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan pemerintah. Namun, berbagai laporan menunjukkan bahwa kualitas kinerja auditor internal saat ini dinilai mengalami penurunan. Kondisi ini tercermin dari meningkatnya kasus penyimpangan dan korupsi dalam pengelolaan keuangan daerah.

Dwiyanto dan Rufaedah (2020) menyatakan bahwa praktik korupsi masih marak terjadi pada berbagai level pemerintahan daerah. Data Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) sepanjang 2013–2023 mencatat 180 kepala daerah diproses secara pidana, sementara laporan KPK tahun 2019 menunjukkan nilai barang bukti mencapai Rp102,7 miliar. Temuan tersebut menegaskan perlunya transformasi signifikan dalam fungsi audit internal untuk memperkuat profesionalisme, kualitas, serta akuntabilitas publik (Perwako No. 22, 2018).

Dalam konteks pemerintahan daerah, fungsi pengawasan dan pemeriksaan dilaksanakan oleh Inspektorat daerah sebagai Aparat Pengawas Internal Pemerintah (APIP). Inspektorat bertanggung jawab memastikan laporan keuangan disusun sesuai Sistem Akuntansi Pemerintahan (SAP) serta memberikan keyakinan atas keandalan data sebelum laporan disampaikan kepada pihak terkait (Nurdiono, 2014; Ihsan, 2018). Auditor internal dituntut bekerja secara independen, objektif, dan profesional dalam melakukan audit untuk memastikan akurasi hasil pengukuran serta ketepatan penyajian laporan keuangan (Suharso, 2016; Wibowo, 2023; Sugiharto, 2023). Melalui penerapan Standar Audit Pemerintahan (PP No. 71 Tahun 2010), auditor dituntut menghasilkan audit yang memenuhi prinsip integritas, objektivitas, dan kompetensi sehingga hasil audit dapat diandalkan (Hamzah, 2019).

Kualitas audit menjadi indikator utama kinerja auditor internal. Auditor yang kompeten mampu menemukan dan melaporkan penyimpangan berdasarkan prinsip audit serta menjalankan pemeriksaan secara menyeluruh sehingga mampu menghasilkan audit yang berkualitas (Manalu, 2021; Prananda, 2021). Semakin tinggi pengetahuan, pengalaman, dan profesionalisme auditor, maka semakin baik kinerjanya (Azizah dkk., 2019; Kristian, 2018). Namun, kinerja auditor tidak hanya dipengaruhi oleh faktor teknis, tetapi juga oleh faktor psikologis dan karakteristik individu, salah satunya locus of control (Aqsah, 2019).

Locus of control merujuk pada keyakinan individu mengenai sejauh mana mereka memiliki kontrol terhadap hasil yang diperoleh dari tindakan mereka (Robbins & Judge, 2016). Auditor dengan locus of control internal cenderung percaya bahwa keberhasilan bergantung pada kemampuan, usaha, dan kompetensi mereka sendiri, sehingga lebih mampu mengatasi tekanan pekerjaan dan menghasilkan judgment yang berkualitas (Christanti, 2017; Syarifah dan Ariani, 2021). Sebaliknya, auditor dengan locus of control eksternal lebih mudah menyalahkan faktor luar seperti keberuntungan atau nasib atas keberhasilan maupun kegagalan, sehingga cenderung memiliki motivasi kerja yang lebih rendah (Amri, 2022). Dalam konteks audit, auditor yang memiliki locus of control internal juga lebih taat terhadap standar audit dan kode etik sehingga lebih mungkin menghasilkan audit yang kredibel (SA 500; SA 620).

Selain faktor psikologis, kompleksitas tugas audit turut memengaruhi kinerja auditor. Kompleksitas tugas berkaitan dengan tingkat kerumitan dan hambatan dalam proses audit, termasuk kesulitan memahami laporan keuangan, keragaman informasi, serta keharusan melakukan pemeriksaan secara mendalam (Pangestuti, 2016; Agustini dan Dwirandra, 2017). Kompleksitas yang tinggi menuntut auditor memiliki kecakapan, kesabaran, dan kemampuan berpikir kritis untuk menghasilkan audit yang akurat. Apabila kompleksitas tugas tidak diimbangi dengan kemampuan auditor, maka hasil audit cenderung tidak optimal dan dapat menurunkan efektivitas pengawasan pemerintah (Asmarani, 2023).

Kinerja auditor internal yang kuat menjadi sangat penting karena berhubungan langsung dengan kepercayaan publik terhadap laporan pertanggungjawaban pemerintah. Auditor yang mampu menjalankan tugas kompleks dengan baik akan meningkatkan integritas dan efektivitas sistem pengawasan serta mendukung akuntabilitas pemerintahan (Asmarani, 2023). Oleh karena itu, pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja auditor, khususnya locus of control dan kompleksitas tugas audit, menjadi relevan untuk diteliti.

Penelitian ini direplikasi dari Mahdy dan Ghazali (2012) dengan judul “Analisis Pengaruh Locus of Control dan Kompleksitas Tugas Audit terhadap Kinerja Auditor Internal.” Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian, tahun pelaksanaan, dan jumlah populasi serta sampel. Penelitian tersebut juga telah menjadi rujukan dalam memahami hubungan faktor individual dan karakteristik pekerjaan terhadap kinerja auditor internal di lingkungan pemerintahan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi faktor-faktor yang memengaruhi kinerja auditor internal pada Inspektorat Kota Kendari dengan menekankan dua aspek utama, yaitu locus of control dan kompleksitas tugas audit. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana locus of control auditor, yang mencerminkan keyakinan individu mengenai kemampuan diri dalam mengendalikan hasil pekerjaan, berpengaruh terhadap kinerja auditor internal. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan menelaah pengaruh kompleksitas tugas audit terhadap kinerja auditor, mengingat tingkat kerumitan prosedur audit dan karakteristik laporan keuangan sering kali menuntut kecermatan, ketelitian, serta kemampuan intelektual yang tinggi dari auditor. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman empiris mengenai bagaimana faktor psikologis dan karakteristik pekerjaan berkontribusi terhadap kualitas kinerja auditor internal dalam konteks pemerintahan daerah.

2. Kajian Pustaka

2.1. Teori Atribusi

Penelitian ini berlandaskan pada Teori Atribusi, yang menjelaskan bagaimana individu menafsirkan penyebab suatu perilaku atau hasil yang mereka alami. Teori ini menekankan bahwa seseorang akan menghubungkan keberhasilan atau kegagalan dengan faktor internal seperti kemampuan, usaha, atau karakter pribadi, maupun faktor eksternal seperti keberuntungan, tekanan situasional, atau kompleksitas lingkungan (Robbins & Judge, 2016). Dalam konteks audit, teori ini relevan untuk menjelaskan perilaku auditor internal ketika menghadapi beban kerja, tekanan tugas, serta tanggung jawab profesional. Auditor dengan atribusi internal cenderung menilai bahwa kinerja mereka ditentukan oleh kemampuan dan usaha sendiri, sehingga lebih bertanggung jawab, berinisiatif, dan berkomitmen terhadap kualitas audit. Sebaliknya, auditor dengan atribusi eksternal lebih mudah mengaitkan hasil kerja pada faktor luar seperti kesulitan tugas atau kondisi organisasi, sehingga berpotensi menunjukkan kinerja yang kurang optimal.

Teori atribusi ini mendasari dua variabel sentral dalam penelitian ini: locus of control sebagai bentuk keyakinan individu terhadap kendali atas hasil pekerjaan, dan kompleksitas tugas audit sebagai faktor eksternal yang berpotensi memengaruhi kualitas kinerja auditor. Dengan demikian, teori atribusi memberikan kerangka teoretis untuk memahami bagaimana kombinasi faktor internal dan eksternal membentuk perilaku dan kinerja auditor internal.

2.2. Locus of Control dalam Konteks Kinerja Auditor Internal

Locus of control adalah tingkat keyakinan individu mengenai sejauh mana ia dapat mengendalikan hasil dari tindakan yang dilakukan (Robbins & Judge, 2016). Auditor dengan locus of control internal percaya bahwa kinerja mereka merupakan hasil usaha dan kompetensi pribadi. Keyakinan ini berdampak positif pada kemampuan auditor mengelola tekanan kerja, mengambil keputusan audit, serta menjalankan prosedur dengan lebih bertanggung jawab (Christanti, 2017; Syarifah & Ariani, 2021). Auditor seperti ini juga dinilai lebih mampu menjaga integritas, menaati standar audit, dan menghasilkan laporan pemeriksaan yang berkualitas (SA 500; SA 620).

Sebaliknya, auditor yang memiliki locus of control eksternal cenderung meyakini bahwa hasil kerja lebih dipengaruhi oleh faktor luar seperti keberuntungan, keadaan organisasi, atau kesulitan tugas (Amri, 2022). Karakteristik ini dapat mengurangi motivasi dan tanggung jawab, sehingga berdampak negatif pada kinerja audit. Oleh karena itu, locus of control merupakan faktor psikologis penting yang diyakini mampu menjelaskan variasi kinerja auditor internal pada sektor pemerintahan.

2.3. Kompleksitas Tugas Audit dan Relevansinya terhadap Kinerja Auditor

Kompleksitas tugas audit berkaitan dengan tingkat kesulitan, keragaman informasi, dan kedalaman analisis yang harus dilakukan auditor selama proses pemeriksaan (Pangestuti, 2016). Laporan keuangan pemerintah sering kali memiliki banyak akun, transaksi beragam, serta ketentuan regulasi yang kompleks sehingga menuntut auditor memiliki pengetahuan teknis, ketelitian, serta kemampuan pemecahan masalah yang tinggi (Agustini & Dwirandra, 2017). Ketika kompleksitas tugas audit meningkat, auditor membutuhkan lebih banyak waktu, energi, serta kecermatan dalam melakukan analisis dan pemeriksaan dokumen.

Jika auditor tidak mampu mengatasi kompleksitas tersebut, kualitas audit dapat menurun karena kesalahan pemeriksaan, kurangnya ketepatan laporan, atau ketidakmampuan mendeteksi penyimpangan (Asmarani, 2023). Sebaliknya, auditor yang mampu mengelola tugas kompleks secara efektif akan lebih mungkin menghasilkan audit yang berkualitas dan kinerja yang memuaskan.

2.4. Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian terdahulu mendukung pentingnya locus of control dalam memengaruhi kinerja auditor. Aqsah (2019) menemukan bahwa locus of control berpengaruh terhadap kualitas audit judgment. Arini dan Ariyanto (2018) menunjukkan bahwa locus of control internal berkorelasi positif dengan kinerja auditor karena auditor lebih mampu mengatur tindakan dan keputusan audit secara mandiri. Penelitian Azizah et al. (2019) juga menegaskan bahwa locus of control dapat memengaruhi pengambilan keputusan audit dan kualitas hasil kerja.

Penelitian mengenai kompleksitas tugas audit menunjukkan hasil yang konsisten. Muslim et al. (2018) melaporkan bahwa kompleksitas tugas memengaruhi audit judgment karena meningkatnya kesulitan tugas dapat mengurangi akurasi penilaian auditor. Sososutiksno et al. (2022) menemukan bahwa kompleksitas tugas memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja

auditor, di mana tugas yang lebih kompleks membutuhkan kemampuan analitis lebih tinggi dan disiplin kerja yang kuat.

Penelitian Mahdy dan Ghazali (2012), yang menjadi studi rujukan penelitian ini, menunjukkan bahwa locus of control dan kompleksitas tugas audit berpengaruh terhadap kinerja auditor internal pada inspektorat pemerintah. Hasil ini menguatkan landasan empiris bahwa kedua variabel tersebut relevan untuk diteliti kembali pada konteks geografis dan waktu yang berbeda.

2.5. Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan teori atribusi, locus of control memengaruhi bagaimana individu memahami hasil kerja mereka. Auditor dengan locus of control internal lebih mampu bertanggung jawab atas tugas audit, bekerja lebih teliti, dan menunjukkan motivasi lebih tinggi untuk mencapai kualitas audit yang baik (Robbins & Judge, 2016; Christanti, 2017). Temuan penelitian terdahulu (Aqsah, 2019; Arini & Ariyanto, 2018; Azizah et al., 2019) mendukung bahwa locus of control internal berpengaruh positif terhadap performa auditor. Oleh karena itu, hipotesis pertama dirumuskan sebagai berikut:

H1: Locus of control berpengaruh positif terhadap kinerja auditor internal.

Kompleksitas tugas audit merupakan faktor eksternal yang menuntut auditor untuk memahami struktur laporan keuangan, melakukan pemeriksaan mendalam, serta menggunakan keahlian profesional secara optimal. Teori atribusi menjelaskan bahwa faktor eksternal seperti kompleksitas dapat memengaruhi perilaku dan kemampuan auditor dalam merespons tuntutan tugas. Penelitian terdahulu (Pangestuti, 2016; Agustini & Dwirandra, 2017; Sososutiksno et al., 2022) menunjukkan bahwa semakin tinggi kompleksitas tugas, semakin besar tuntutan terhadap kapasitas kognitif auditor untuk menghasilkan kinerja yang berkualitas. Hal ini menjadi dasar hipotesis kedua:

H2: Kompleksitas tugas audit berpengaruh terhadap kinerja auditor internal.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menganalisis pengaruh locus of control dan kompleksitas tugas audit terhadap kinerja auditor internal. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu menjelaskan hubungan antarvariabel secara objektif melalui pengukuran numerik yang diolah menggunakan teknik statistik inferensial. Survei dilakukan dengan menyebarkan kuesioner terstruktur kepada auditor internal yang bekerja pada Inspektorat Kota Kendari sebagai unit analisis, karena instansi ini memiliki fungsi pengawasan dan pemeriksaan atas kinerja serta laporan keuangan pemerintah daerah sehingga relevan dengan tujuan penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator variabel yang mengacu pada penelitian sebelumnya, sehingga telah teruji validitas dan reliabilitasnya dalam konteks audit sektor publik. Kuesioner menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari sangat tidak setuju (1) hingga sangat setuju (5), untuk

mengukur persepsi auditor terkait locus of control, kompleksitas tugas audit, dan kinerja auditor internal.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non-probability sampling dengan metode purposive sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang ditetapkan meliputi: (1) auditor internal yang bekerja pada Inspektorat Kota Kendari, dan (2) auditor yang telah bekerja minimal satu tahun. Kriteria tersebut ditetapkan untuk memastikan bahwa responden memiliki pengalaman kerja yang memadai serta pemahaman tentang proses audit dan tugas pengawasan sehingga informasi yang diberikan dapat mencerminkan kondisi kerja secara akurat. Jumlah kuesioner yang disebarkan disesuaikan dengan jumlah auditor yang memenuhi kriteria tersebut, dan seluruh kuesioner yang layak kemudian dianalisis lebih lanjut.

Metode analisis data dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi data dari setiap variabel penelitian. Kedua, dilakukan uji kualitas data yang meliputi uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen penelitian akurat dan konsisten. Ketiga, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas agar model regresi memenuhi syarat analisis statistik. Tahap terakhir adalah analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk menguji pengaruh locus of control dan kompleksitas tugas audit terhadap kinerja auditor internal. Selain itu, uji t digunakan untuk menguji pengaruh parsial masing-masing variabel independen, sedangkan uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

4. Hasil

4.1. Hasil Penelitian

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.215	5.489		1.496	.151
	Locus of control	.298	.078	.589	3.841	.001
	Kompleksitas Tugas Audit	.486	.219	.341	2.222	.039

a. Dependent Variable: Kinerja Auditor Internal

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh persamaan regresi:

$$Y = 8,215 + 0,298X_1 + 0,486X_2$$

Persamaan ini menunjukkan bahwa kinerja auditor internal dipengaruhi oleh locus of control dan kompleksitas tugas audit. Nilai konstanta sebesar 8,215 menggambarkan baseline kinerja auditor internal, meskipun nilai signifikansinya (0,151) menunjukkan bahwa konstanta tidak signifikan secara statistik.

Variabel locus of control memiliki koefisien 0,298 dengan nilai $t = 3,841$ dan $\text{sig} = 0,001$, menandakan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor internal. Sementara itu, kompleksitas tugas audit memiliki koefisien 0,486 dengan nilai $t = 2,222$ dan $\text{sig} = 0,039$, yang juga menunjukkan pengaruh secara positif dan signifikan.

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.788 ^a	.622	.582	2.42195

a. Predictors: (Constant), Kompleksitas Tugas Audit, Locus of control

Dependent Variable: Kinerja Auditor Internal

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Uji koefisien determinasi menghasilkan nilai $R = 0,788$ yang menunjukkan hubungan kuat antara variabel independen dan kinerja auditor internal. Nilai R Square sebesar 0,622 berarti 62,2% variasi kinerja auditor internal dijelaskan oleh locus of control dan kompleksitas tugas audit. Adjusted R Square sebesar 0,582 memperkuat kecocokan model, sementara nilai Standard Error of the Estimate sebesar 2,42195 menunjukkan kesalahan prediksi yang relatif rendah.

**Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis (Uji T)
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.215	5.489		1.496	.151
	Locus of control	.298	.078	.589	3.841	.001
	Kompleksitas Tugas Audit	.486	.219	.341	2.222	.039

a. Dependent Variable: Kinerja Auditor Internal

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Hasil uji t menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen dalam model regresi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja auditor internal. Variabel locus of control terbukti berpengaruh positif dan signifikan, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar 0,298 dengan nilai t sebesar 3,841 dan tingkat signifikansi 0,001. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi keyakinan auditor dalam mengendalikan hasil atas tugas yang mereka kerjakan, semakin tinggi pula kinerja yang ditampilkan. Auditor dengan locus of control internal cenderung lebih bertanggung jawab, mampu mengendalikan diri, serta memiliki motivasi kuat untuk mencapai kinerja optimal.

Sementara itu, variabel kompleksitas tugas audit juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor internal. Koefisien regresi sebesar 0,486 dengan nilai t

sebesar 2,222 dan signifikansi 0,039 menegaskan bahwa semakin kompleks tugas audit yang dihadapi, auditor cenderung memberikan kinerja yang lebih baik. Kompleksitas audit mendorong auditor untuk bekerja lebih cermat, meningkatkan kemampuan analitis, serta memperkuat ketelitian dalam menjalankan prosedur pemeriksaan. Dengan demikian, uji t secara keseluruhan menunjukkan bahwa kedua variabel—locus of control dan kompleksitas tugas audit—secara parsial berperan penting dalam menentukan variasi kinerja auditor internal pada Inspektorat Kota Kendari.

4.2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa locus of control berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor internal, tercermin dari nilai $t = 3,841$ dengan signifikansi 0,001. Artinya, auditor yang memiliki locus of control internal—yang meyakini bahwa hasil pekerjaan ditentukan oleh usaha, kemampuan, dan keputusan yang mereka buat—cenderung memiliki kinerja lebih baik dibanding auditor dengan locus of control eksternal. Dalam kerangka teori atribusi, individu dengan locus of control internal melakukan atribusi atas keberhasilan atau kegagalan pada dirinya sendiri. Auditor dengan karakteristik demikian lebih aktif mencari solusi, lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan prosedur audit, serta lebih mampu mengatasi tekanan pekerjaan. Hal ini memperkuat alasan mengapa locus of control berkontribusi positif terhadap kinerja mereka.

Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang juga dikutip dalam skripsi. Misalnya, penelitian Aqsah (2019) menemukan bahwa auditor dengan locus of control internal memiliki kualitas audit lebih baik karena mereka cenderung berfokus pada upaya perbaikan diri saat menghadapi kesalahan audit. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh Syarifah dan Ariani (2021), yang menjelaskan bahwa auditor internal dengan locus of control internal menunjukkan tingkat motivasi dan dedikasi kerja yang lebih tinggi. Selain itu, Mahdy (2012) menemukan bahwa locus of control merupakan salah satu faktor psikologis yang mempengaruhi peningkatan kinerja auditor internal di lingkungan pemerintah daerah. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa posisi psikologis auditor merupakan determinan penting dalam memengaruhi perilaku kerja dan kualitas hasil audit. Auditor yang percaya bahwa mereka memiliki kendali terhadap hasil tugasnya akan lebih tekun, teliti, dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan prosedur audit.

Variabel kompleksitas tugas audit juga ditemukan berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor, dibuktikan dengan nilai $t = 2,222$ dan signifikansi 0,039. Hasil ini menunjukkan bahwa ketika auditor menghadapi tugas dengan tingkat kompleksitas tinggi—misalnya prosedur audit yang membutuhkan analisis mendalam, pemahaman regulasi, serta ketelitian tinggi—maka auditor cenderung meningkatkan usaha, perhatian, dan kedalaman penilaiannya. Hal ini pada akhirnya meningkatkan kinerja audit. Menurut teori atribusi, kompleksitas tugas merupakan faktor eksternal yang mengharuskan individu menyesuaikan perilakunya. Ketika auditor mengatribusikan tugas audit sebagai tantangan profesional yang dapat dikelola, bukan sebagai hambatan, auditor akan menunjukkan peningkatan kinerja sebagai bentuk adaptasi terhadap tuntutan pekerjaan. Auditor dengan kecakapan teknis dan pengalaman yang memadai cenderung merespons kompleksitas tugas dengan lebih serius, yang berdampak pada peningkatan performa audit.

Hasil ini sejalan dengan sejumlah penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan dalam skripsi. Muslim, Pelu, dan KS (2018) menjelaskan bahwa kompleksitas tugas menuntut auditor untuk bekerja lebih hati-hati, sehingga berkontribusi pada meningkatnya kualitas judgment audit. Sebuah penelitian oleh Daniro et al. (2023) juga menunjukkan bahwa kompleksitas tugas mempengaruhi kinerja auditor karena mendorong auditor untuk meningkatkan ketelitian dalam proses evaluasi bukti audit. Mahdy (2012) menyimpulkan bahwa kompleksitas tugas audit merupakan salah satu elemen yang menstimulasi auditor internal untuk lebih fokus, terutama ketika memeriksa aktivitas yang rawan kesalahan dan penyimpangan. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa keragaman tingkat kesulitan dalam tugas audit mampu memotivasi auditor untuk bekerja lebih optimal, terutama ketika auditor memiliki kemampuan kognitif dan teknis yang memadai untuk menjalankan tanggung jawab tersebut.

5. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa locus of control dan kompleksitas tugas audit merupakan dua faktor penting yang berhubungan dengan kinerja auditor internal pada Inspektorat Kota Kendari. Auditor yang memiliki keyakinan kuat terhadap kemampuan diri dalam mengendalikan hasil pekerjaannya cenderung menunjukkan kinerja yang lebih baik. Selain itu, auditor yang dihadapkan pada tugas audit dengan tingkat kompleksitas lebih tinggi juga mampu menunjukkan peningkatan kualitas kerja, ketelitian, serta kemampuan analitis.

Temuan ini memberikan implikasi teoretis bahwa faktor psikologis dan karakteristik tugas perlu mendapat perhatian dalam pengembangan model kinerja auditor. Penelitian ini menegaskan bahwa kinerja auditor tidak hanya dipengaruhi oleh kompetensi teknis, tetapi juga oleh keyakinan diri serta kemampuan beradaptasi terhadap tuntutan pekerjaan yang bervariasi.

Dari sisi implikasi praktis, hasil penelitian mengindikasikan perlunya strategi organisasi dalam mengembangkan kinerja auditor melalui penguatan aspek individu dan penataan penugasan. Penguatan locus of control dapat dilakukan melalui pelatihan pengembangan diri, program motivasi kerja, serta pemberian ruang bagi auditor untuk mengambil keputusan secara mandiri. Sementara itu, manajemen tugas audit dapat diatur dengan memberikan tantangan yang sesuai kapasitas, disertai pendampingan dan supervisi, sehingga auditor dapat tumbuh menghadapi berbagai tingkat kompleksitas pekerjaan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan kinerja auditor internal membutuhkan pendekatan yang menyeluruh, mencakup pengembangan aspek pribadi auditor dan pengelolaan lingkungan kerja yang mendukung.

Daftar Pustaka

- Amri, U., Kartawinata, & Sumiarni, E. (2022). *Pengaruh kepemimpinan, kompetensi, locus of control dan disiplin kerja terhadap kinerja pegawai pada Balai Pengembangan Kompetensi PUPR Wilayah II Palembang*. Jurnal Kompetitif, 11(2).
- Aqsah, D. (2019). *Pengaruh locus of control terhadap kualitas audit (Studi pada Kantor Akuntan Publik di Makassar)*. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/7948-Full_Text.pdf
- Arini, N. M., & Ariyanto, D. (2018). Pengaruh locus of control internal, etika profesi, dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.

- Asmarani, A. (2023). *Analisis akuntabilitas birokrasi pemerintahan: Studi kasus dalam meningkatkan efektivitas layanan publik*. <https://osf.io/mte8v/download>
- Azizah, N., S., A., & Fitriya, E. (2019). Pengaruh kompetensi audit, kompleksitas tugas, dan locus of control terhadap audit judgment. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 47.
- Christanti. (2017). Pengaruh pengalaman auditor, locus of control, dan pengetahuan mendeteksi kekeliruan pada audit judgment. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Daniro, R. J., Gani, N. A., & Priharta, A. (2023). Pengaruh tekanan anggaran waktu, kompleksitas tugas, kompetensi, dan profesional terhadap kinerja auditor. *Media Riset Bisnis Ekonomi Sains dan Terapan*.
- Dwiyanto, A., & Rufaedah, Y. (2020). Pengaruh kompetensi, independensi, dan profesionalisme auditor internal terhadap kinerja auditor internal (Studi kasus pada Inspektorat Pemerintah Kabupaten Bandung Barat). *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar*, 11(1).
- Ihsan, M. H. (2018). *Analisis peranan Inspektorat sebagai auditor internal pemerintah dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kota Prabumulih*. <https://repository.unsri.ac.id/797/>
- Kristian, M. (2018). Pengaruh independensi auditor, ukuran kantor akuntan publik, dan professional judgement auditor terhadap kinerja auditor. <https://ejournal.stei.ac.id/index.php/JEMI/article/download/135/97/>
- Mahdy, E. (2012). *Analisis pengaruh locus of control dan kompleksitas tugas audit terhadap kinerja auditor internal (Studi pada auditor internal pemerintah yang bekerja pada Inspektorat Provinsi Jawa Tengah)*. http://eprints.undip.ac.id/35639/1/Skripsi_MAHDY.pdf
- Manalu, M. (2021). *Kajian literatur: Pengaruh kompetensi, independensi, profesionalisme terhadap kualitas audit*. <https://repository.uhn.ac.id/bitstream/handle/123456789/5262/MAWAR%20MANALU.pdf>
- Muslim, Pelu, M. F., & KS, M. (2018). Pengaruh kompetensi auditor, tekanan ketaatan, dan kompleksitas tugas terhadap audit judgment. *Bongaya Journal for Research in Accounting*.
- Nurdiono, S. M. (2014). *Analisis hasil audit laporan keuangan pemerintah daerah di seluruh Indonesia*. <https://etd.repository.ugm.ac.id/>
- Pangestuti, H. D. (2016). *Pengaruh kompleksitas akuntansi, profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap timeliness reporting pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2011–2014)*. <https://eprints.perbanas.ac.id/1704/>
- Peraturan Walikota Singkawang Nomor 22 Tahun 2018 tentang Petunjuk Pelaksanaan Audit Kinerja di Lingkungan Pemerintah Kota.
- Prananda, S. A. (2021). *Analisis faktor-faktor yang memengaruhi etika auditor, independensi, dan pengalaman kerja auditor terhadap kualitas audit (Studi empiris pada KAP di Jakarta Timur)*. <http://repository.stei.ac.id/6303/>
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2016). *Human resource management* (16th ed.). Salemba Empat.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational behaviour* (13th ed., Vol. 1). Salemba Empat.

- Syarifah, A., & Ariani, N. E. (2021). Pengaruh profesionalisme, komitmen organisasi, locus of control, dan etika profesi terhadap kinerja auditor internal pada perguruan tinggi di Banda Aceh dan Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*.
- Sosoutiksno, C., Sapulette, S. G., & Tutuarima, Y. G. (2022). Pengaruh kompleksitas tugas dan beban kerja terhadap kinerja auditor. *Jurnal Akuntansi*.
- Suharso. (2016). *Independensi dan objektivitas: Konsep suci auditor internal*. <https://www.klikharso.com/2016/10/independensi-dan-objektivitas-audit-internal.html>
- Sugiharto. (2023). *Mengenal lebih dalam laporan keuangan pemerintah pusat Republik Indonesia*. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/>
- Wibowo, A. (2023). *Auditing keuangan perusahaan*. <https://penerbit.stekom.ac.id/index.php/yayasanpat/article/download/415/439>